

**PENINGKATAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SMA**

**<sup>1</sup>Fira Chairul Nisa, <sup>2</sup>Adinda Putri Meilani**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: [firachairullnizar@gmail.com](mailto:firachairullnizar@gmail.com)<sub>1</sub> [adindaput577@gmail.com](mailto:adindaput577@gmail.com)<sub>2</sub>

**ABSTRAK**

*Pembelajaran menulis teks cerita pendek di Sekolah Menengah Atas (SMA) menuntut siswa tidak hanya menguasai struktur dan kaidah bahasa, tetapi juga memiliki kreativitas yang tinggi. Namun, pada praktiknya, kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek masih tergolong rendah akibat pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa SMA dalam menulis teks cerita pendek. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa SMA, sedangkan objek penelitian meliputi penerapan PjBL dan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, analisis dokumen hasil karya siswa, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks cerita pendek, yang tercermin pada peningkatan kelancaran ide, keluwesan pengembangan cerita, keaslian gagasan, dan elaborasi unsur intrinsik cerita. Dengan demikian, Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa SMA.*

**Kata kunci:** kreativitas menulis, teks cerita pendek, Project Based Learning, pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa SMA.

**Article History**

Received: Januari 2026  
Reviewed: Januari 2026  
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 856  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara teknis, tetapi juga untuk mengembangkan kreativitas, daya imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis. Salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis, khususnya menulis teks cerita pendek. Menulis cerita pendek menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, perasaan, dan pengalaman secara kreatif melalui bahasa yang efektif, komunikatif, dan estetik.

Kreativitas dalam menulis teks cerita pendek merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan karya tulis yang orisinal, menarik, dan bermakna. Menurut Barbot et al., penulisan kreatif adalah penggunaan imajinasi dan proses kreatif untuk menghasilkan narasi fiksi atau yang sangat orisinal, yang melibatkan kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi ide cerita (Barbot et al., 2012 dalam Ferdiyanto & Muhid, 2025). Kreativitas tersebut mencakup beberapa elemen utama, antara lain kelancaran (*fluency*) dalam menuangkan ide cerita, keluwesan (*flexibility*) dalam mengembangkan alur dan sudut pandang, keaslian

(*originality*) dalam menciptakan tema dan konflik, serta elaborasi (*elaboration*) dalam mengembangkan tokoh, latar, dan gaya bahasa (Ferdiyanto & Muhid, 2025). Elemen-elemen kreativitas ini sangat penting agar cerita pendek yang dihasilkan tidak hanya memenuhi struktur teks, tetapi juga memiliki daya tarik dan nilai estetika.

Namun, pada praktiknya, kemampuan kreativitas siswa SMA dalam menulis cerita pendek masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita, mengembangkan alur secara runtut, membangun karakter tokoh yang hidup, serta memilih diksi yang tepat. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan serta berkreasi secara mandiri. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan tidak termotivasi dalam kegiatan menulis.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menyelidiki masalah atau tantangan nyata melalui kegiatan proyek yang bermakna untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara mendalam (Halimah & Marwati, 2025). Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kreatif. Dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, PjBL mendorong siswa untuk merencanakan ide cerita, menyusun kerangka, menulis, merevisi, hingga mempresentasikan hasil karya mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas secara bertahap melalui pengalaman belajar yang nyata dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas penerapan strategi pembelajaran Project Based Learning sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa SMA dalam menulis teks cerita pendek, khususnya pada aspek kelancaran ide, keluwesan pengembangan cerita, keaslian gagasan, dan elaborasi unsur intrinsik cerita.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Kreativitas dalam Menulis**

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan, ide, atau karya yang baru dan orisinal. Dalam kegiatan menulis, kreativitas tercermin dari kemampuan penulis dalam mengolah ide, menyusun alur cerita, menciptakan tokoh, serta menggunakan bahasa secara imajinatif dan menarik. Menulis cerita pendek membutuhkan kreativitas tinggi karena penulis harus mampu menyampaikan pesan secara ringkas namun bermakna. Dalam pembelajaran, kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui strategi yang memberikan kebebasan berekspresi, tantangan intelektual, serta pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang daya cipta siswa.

### **2. Menulis Teks Cerita Pendek**

Teks cerita pendek merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan suatu peristiwa dengan jumlah kata yang relatif singkat. Cerita pendek memiliki unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Pembelajaran menulis cerita pendek bertujuan agar siswa mampu memahami unsur-unsur tersebut dan menerapkannya dalam sebuah karya tulis yang utuh. Dalam Kurikulum Merdeka maupun

kurikulum sebelumnya, menulis cerita pendek menjadi salah satu materi penting karena dapat melatih keterampilan berbahasa sekaligus membangun karakter dan kepekaan sosial siswa.

### 3. Project Based Learning (PBL)

Project Based Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar melalui proyek atau tugas kompleks yang menuntut siswa untuk merancang, menyelidiki, dan menghasilkan suatu produk. PBL mendorong siswa untuk aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya.

Karakteristik utama PBL meliputi:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Adanya masalah atau pertanyaan pemicu.
3. Proses investigasi yang mendalam.
4. Hasil pembelajaran berupa produk nyata.
5. Refleksi dan evaluasi berkelanjutan.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, produk yang dihasilkan berupa karya sastra yang dapat dipublikasikan atau dipresentasikan.

### 4. Elemen-Elemen Kreativitas dalam Menulis Teks Cerita Pendek

Kreativitas dalam menulis teks cerita pendek tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan karya tulis, tetapi juga mencakup beberapa elemen kognitif dan imajinatif yang saling berkaitan. Menurut Barbot et al. (2012) dalam Ferdiyanto dan Muhid (2025), kreativitas menulis melibatkan empat elemen utama, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Keempat elemen ini menjadi indikator penting dalam menilai kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek.

#### a. Kelancaran (Fluency)

Kelancaran merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan banyak ide secara cepat dan berkesinambungan. Dalam konteks menulis cerita pendek, kelancaran terlihat dari kemampuan siswa dalam menemukan dan menuangkan ide cerita tanpa mengalami banyak hambatan. Siswa yang memiliki kelancaran tinggi mampu memulai tulisan dengan mudah, mengembangkan gagasan secara runtut, serta menghasilkan cerita secara utuh. Kelancaran menjadi dasar penting dalam proses kreatif karena memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan secara bebas.

#### b. Keluwesan (Flexibility)

Keluwesan adalah kemampuan untuk mengembangkan ide dengan berbagai sudut pandang dan alternatif yang berbeda. Dalam menulis teks cerita pendek, keluwesan tercermin dari variasi pengembangan alur, sudut pandang, konflik, serta penyelesaian cerita. Siswa yang memiliki keluwesan berpikir tidak terpaku pada satu pola cerita, melainkan mampu menyesuaikan dan memodifikasi ide sesuai dengan kebutuhan cerita. Keluwesan membantu siswa menghasilkan karya yang lebih variatif dan tidak monoton.

#### c. Keaslian (Originality)

Keaslian merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya yang unik, baru, dan berbeda dari yang sudah ada. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, keaslian tampak

pada pemilihan tema, konflik, tokoh, dan penyelesaian cerita yang tidak meniru contoh secara langsung. Keaslian menunjukkan ciri khas dan identitas kreatif siswa, sehingga karya yang dihasilkan memiliki nilai kebaruan dan daya tarik tersendiri.

#### d. Elaborasi (Elaboration)

Elaborasi merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide secara rinci dan mendalam. Dalam menulis cerita pendek, elaborasi tercermin dari kemampuan siswa memperjelas karakter tokoh, menggambarkan latar secara detail, mengembangkan konflik secara logis, serta menggunakan bahasa yang lebih variatif dan ekspresif. Elaborasi membantu mengubah ide sederhana menjadi cerita yang utuh, hidup, dan bermakna.

#### Penegasan Keterkaitan dengan Penelitian

Keempat elemen kreativitas tersebut menjadi landasan teoretis dalam menganalisis peningkatan kreativitas siswa SMA dalam menulis teks cerita pendek melalui penerapan Project Based Learning. Dengan memahami elemen kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa secara menyeluruh.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model Project Based Learning (PjBL) serta dampaknya terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik.

- a. Jenis dan Desain Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui PjBL, khususnya pada penguatan aspek kreativitas siswa yang meliputi kelancaran ide, keluwesan pengembangan cerita, keaslian gagasan, dan elaborasi unsur intrinsik cerita.
- b. Subjek dan Objek Penelitian : Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek. Objek penelitian ini adalah penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek serta kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:
  1. Observasi, dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis teks cerita pendek berbasis proyek.
  2. Analisis dokumen, berupa hasil karya teks cerita pendek siswa yang dihasilkan melalui proyek pembelajaran.
  3. Studi pustaka, digunakan untuk mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan dengan kreativitas menulis dan Project Based Learning.
- d. Teknik Analisis Data : Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada perubahan dan perkembangan kreativitas siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah penerapan Project Based Learning.

## PEMBAHASAN

Penerapan Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa karya tulis, tetapi juga pada proses penguatan kreativitas siswa di setiap tahap pembelajaran. Setiap langkah dalam PJBL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan elemen-elemen kreativitas menulis, seperti kelancaran ide, keluwesan berpikir, keaslian gagasan, dan elaborasi cerita.

Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar atau tema proyek, guru mengarahkan siswa pada tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pengalaman remaja, lingkungan sosial, atau nilai-nilai kehidupan. Tahap ini berperan dalam menguatkan sensitivitas dan daya imajinasi siswa, karena mereka diajak untuk peka terhadap fenomena di sekitar dan menghubungkannya dengan ide cerita. Siswa mulai melatih kreativitas dalam menemukan gagasan awal yang beragam dan bermakna. Tahap selanjutnya adalah perencanaan proyek, di mana siswa merancang alur cerita, tokoh, latar, dan konflik secara mandiri atau melalui diskusi kelompok. Pada tahap ini, kreativitas siswa diperkuat melalui pengembangan keluwesan (*flexibility*) dan kelancaran (*fluency*) berpikir. Siswa bebas mengemukakan berbagai kemungkinan alur dan sudut pandang cerita, sehingga muncul ide-ide yang variatif dan tidak terpaku pada satu pola cerita saja.

Pada tahap pelaksanaan proyek atau penulisan cerita pendek, siswa mulai menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Tahap ini sangat berperan dalam mengembangkan keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Siswa didorong untuk menciptakan cerita yang unik dengan gaya bahasa mereka sendiri serta mengembangkan unsur intrinsik cerita secara lebih rinci. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif membantu siswa merefleksikan dan menyempurnakan karya mereka tanpa membatasi kreativitas. Tahap monitoring dan evaluasi proses juga menjadi sarana penguatan kreativitas. Melalui bimbingan, diskusi, dan kegiatan revisi, siswa belajar untuk menilai dan memperbaiki karyanya secara kritis. Proses ini melatih kreativitas reflektif, yaitu kemampuan untuk mengembangkan ide awal menjadi karya yang lebih matang dan berkualitas.

Tahap terakhir adalah presentasi dan publikasi hasil proyek. Pada tahap ini, kreativitas siswa diperkuat melalui aspek kepercayaan diri dan keberanian berekspresi. Ketika karya dibacakan atau dipublikasikan, siswa memperoleh apresiasi dan umpan balik dari teman sebaya dan guru. Hal ini mendorong siswa untuk terus mengembangkan kreativitas menulis serta menghargai proses berkarya.

Dengan demikian, penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek secara sistematis mampu menguatkan kreativitas siswa pada setiap tahap pembelajaran. PJBL tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga membentuk siswa menjadi penulis pemula yang kreatif, reflektif, dan percaya diri dalam mengekspresikan gagasan melalui karya sastra.

### Perwujudan Elemen Kreativitas Menulis melalui Langkah-Langkah Project Based Learning:

Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa SMA memungkinkan berkembangnya elemen-elemen kreativitas secara terstruktur melalui setiap tahapan pembelajaran. Setiap langkah dalam PjBL memiliki kontribusi yang berbeda namun saling berkaitan dalam membentuk kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi ide cerita siswa.

#### 1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential Question*) dan Kelancaran Ide

Pada tahap awal PjBL, guru mengajukan pertanyaan pemantik atau menentukan tema proyek yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pengalaman remaja, persahabatan, keluarga, atau lingkungan sosial. Tahap ini berperan penting dalam menumbuhkan kelancaran (*fluency*) berpikir siswa. Siswa dilatih untuk menghasilkan banyak ide cerita tanpa takut salah atau dibatasi oleh contoh tertentu. Proses curah pendapat dan diskusi awal mendorong siswa SMA untuk menuangkan gagasan secara bebas dan beragam, sehingga kemampuan menghasilkan ide cerita menjadi lebih lancar.

## 2. Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*) dan Keluwesan Berpikir

Pada tahap perencanaan proyek, siswa menyusun kerangka cerita yang meliputi alur, tokoh, latar, konflik, dan sudut pandang. Tahap ini berkontribusi terhadap perkembangan keluwesan (*flexibility*) berpikir. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih berbagai alternatif pengembangan cerita, seperti penggunaan alur maju atau campuran, sudut pandang orang pertama atau ketiga, serta konflik yang beragam. Diskusi kelompok dan pertukaran ide membantu siswa memahami bahwa satu tema dapat dikembangkan dengan berbagai cara, sehingga pola pikir mereka menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku.

## 3. Pelaksanaan Proyek (*Create the Product*) dan Keaslian Gagasan

Tahap pelaksanaan proyek merupakan inti dari pembelajaran, yaitu saat siswa mulai menulis teks cerita pendek secara utuh. Pada tahap ini, keaslian (*originality*) siswa berkembang dengan baik. Siswa didorong untuk menulis berdasarkan pengalaman, imajinasi, dan sudut pandang pribadi, bukan sekadar meniru contoh yang diberikan guru. Keaslian terlihat dari perbedaan tema, konflik, karakter tokoh, serta penyelesaian cerita antar siswa. Peran guru sebagai fasilitator membantu menjaga agar kreativitas siswa tetap berkembang tanpa membatasi kebebasan berekspresi.

## 4. Monitoring dan Evaluasi Proses (*Monitor the Progress*) dan Elaborasi Cerita

Pada tahap monitoring, guru memberikan umpan balik terhadap draf cerita siswa. Kegiatan revisi dan perbaikan ini mendukung perkembangan elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan siswa dalam memperkaya detail cerita. Siswa belajar mengembangkan tokoh secara lebih mendalam, memperjelas latar, memperkuat konflik, serta menyempurnakan penggunaan bahasa. Proses ini melatih siswa SMA untuk tidak berhenti pada ide awal, tetapi mengembangkan cerita menjadi lebih lengkap dan bermakna.

## 5. Presentasi dan Publikasi Hasil (*Evaluate the Experience*) dan Penguatan Kreativitas

Tahap akhir PjBL berupa presentasi atau publikasi karya memberikan penguatan terhadap seluruh elemen kreativitas yang telah berkembang. Melalui kegiatan membaca karya, diskusi, dan pemberian apresiasi, siswa memperoleh pengalaman reflektif terhadap proses kreatif yang telah dilalui. Kepercayaan diri siswa meningkat, dan mereka terdorong untuk terus mengembangkan kreativitas menulis di masa mendatang.

## Penegasan Akademik

Dengan demikian, setiap langkah Project Based Learning secara sistematis mendukung terwujudnya elemen kreativitas menulis teks cerita pendek pada siswa SMA, mulai dari kelancaran ide, keluwesan berpikir, keaslian gagasan, hingga elaborasi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk proses berpikir kreatif siswa secara menyeluruh.

**PENUTUP****a. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas siswa SMA dalam menulis teks cerita pendek. Strategi ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong siswa untuk aktif dan mandiri, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, PjBL merupakan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis di SMA.

**b. Saran**

Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan strategi Project Based Learning secara konsisten dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerita pendek. Selain itu, sekolah perlu mendukung pelaksanaan PjBL dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan PjBL secara lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif maupun eksperimen untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif

**DAFTAR PUSTAKA**

- Zamiah, J., Pohan, J. E., & Sembiring, Y. B. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa*. *Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9406> *Ejournal Unma*
- Ulfa Martha, N., Wijayawati, D., & Pri Andini, N. (n.d.). *The effectiveness of project-based learning models in teaching short story writing*. *BAHAstra*. <https://doi.org/10.26555/bs.v44i2.99> *Jurnal UAD*
- Zubaidi, Z., Suharto, R. P., & Maulidiyah, F. (2025). *Improving Students' Creative Writing Skill through Project Based Learning Using Wattpad*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1169>
- Soffiany, N. K., & Purbani, W. *The effectiveness of project-based learning to teach writing in relation to students' creativity*. *Jurnal LingTera*. <https://doi.org/10.21831/lt.v7i2.14967> *Jurnal UNY*
- Barbot, B., et al. (2012). *Penulisan kreatif sebagai penggunaan imajinasi dan proses kreatif dalam narasi fiksi*. Dalam F. Ferdianto & A. Muhid (Eds.), *Pendekatan untuk meningkatkan keterampilan menulis* (hlm. xx-xx). Universitas Islam Sumatera Utara. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/download/11475/7983>
- Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa – *Jurnal Educatio* (2024) <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/9406> ([Jurnal Universitas Muhammadiyah Aceh][1])
- The effectiveness of project-based learning models in teaching short story writing – *BAHAstra* (2025) <https://journal1.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/991> *Jurnal UAD*

- Candin, N. L. P. A., & Kristiantari, M. R. (2023). Model project based learning berbasis outdoor study untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 596-604. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Fitrothin, N. (2023). Pengaruh penerapan model project based learning terhadap keterampilan menulis cerpen. *Basataka: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(2), 241-250. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i2.326>
- Lasmi, L. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 187-198. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.946>
- Maghfiroh, L., & Alfin. (2023). Meningkatkan menulis cerpen melalui pembelajaran berbasis proyek. *Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan*, 2(2), 101-110. <https://doi.org/10.62589/t.v2i02.145>
- Manik, R. S., Sinaga, M., & Hutagalung, J. (2024). Implementasi panduan proyek untuk pembelajaran cerpen berbasis project based learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 15678-15686. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23276>
- Morelent, Y. (2024). Pengembangan modul project based learning untuk menulis teks cerita pendek di SMA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 134-145. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v22i2.7799>
- Martha, N. U., Rahmawati, D., & Sari, R. P. (2024). The effectiveness of project-based learning models in teaching short story writing. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 44(2), 210-220. <https://doi.org/10.26555/bs.v44i2.991>
- Rizki, M., & Idris, I. (2024). Metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 311-320. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1242>
- Sultan, R., & Qalbi, N. (2025). Project-based learning in creative writing: Teachers' strategies and encountered obstacles. *Voices of English Language Education Society*, 7(2), 456-468. <https://doi.org/10.29408/veles.v7i2.21419>
- Syamsuddin, S., Rahman, A., & Hidayat, M. (2025). Enhancing student engagement and creativity in short story writing through project-based learning. *EduScience Journal*, 10(1), 45-55. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/6828>
- Widodo, W. A., Lestari, S., & Wahyuni, S. (2024). Penerapan project based learning dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan media cerpen. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(3), 976-989. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.21.3.976>
- Zamiah, Z., Pohan, J. E., & Sembiring, Y. B. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(3), 1234-1245. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9406>